



## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI: STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK DAN BADAN USAHA MILIK NEGARA DI INDONESIA**

**Wilopo<sup>1</sup>**

**STIE Perbanas – Surabaya**

#### **ABSTRACT**

*The accounting fraud is frequent, widespread and familiar in many countries and organization. It brings a loss to firms and investors. But there is no research trying to explain factors comprehensively influencing it. The objectives of the research are to test and explain the effect of the internal control effectiveness, suitability of reward, compliance to accounting rules, information asymmetry, management morality toward unethical behavior and intention to accounting fraud. More particularly, the research attempts to get the causal relationship between the variables involved. Questionnaire was used to collect data. The analysis unit was the company. The research population was 477 companies consisting of public companies and state owned companies in Indonesia. The research samples were one hundred and fifty three companies. The research respondents were directors or managers responsible to prepare financial statements. Structural Equation Modeling was used to test the hypothesis. The findings of the research showed that internal control effectiveness, compliance to accounting rules, information asymmetry, and management morality affected unethical behavior and intention to accounting fraud significantly. But the research showed that suitability of the reward did not affect management unethical behavior and intention to accounting fraud. The findings of the study provided an input to develop comprehensive research about good governance and corruption. It is also suggested to add more comprehensive research model by adding more variables (e.g. laws, politics, and social aspects) and to develop the research in government institution and non profit organization.*

**Keywords:** *intention to accounting fraud, unethical behavior, agency theory*

---

<sup>1</sup> Alamat : STIE Perbanas – Surabaya, Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya. Telp (031) 5947151 – 52.  
Fax (031) 5935937. Email : [lwilopo@yahoo.com](mailto:lwilopo@yahoo.com)

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **1. Pendahuluan**

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di USA kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas (Sobel, 1977: 1). Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen (Pritchard, 1999) membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia (*Transparency International*, 2005). Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD. Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karenanya fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain.

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan b) bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Jensen and Meckling (1976), Brickley and James (1987), dan Shivdasani (1993) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi (IAI, 2001). Permasalahan keagenan juga terjadi, bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Situasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Nicholson (1997: 487-489) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial (Keraf, 1998: 119), yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi penanggung jawab penyusunan laporan keuangan pada perusahaan terbuka dan badan usaha milik negara di Indonesia untuk mengetahui perilaku tidak etis serta kecenderungan kecurangan akuntansi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor ini terdiri dari keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, serta moralitas manajemen.

## **2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Kecurangan akuntansi**

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) *Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan* yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) *Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva* (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen,

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

karyawan, atau pihak ketiga. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977: 40), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha di antaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan. Dari definisi-definisi di atas tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan. Sebaliknya Sutherland (1940) sebagai pakar hukum menganggap kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

Hasil-hasil penelitian tentang kecurangan akuntansi, menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi di suatu negara [Sheifer and Vishny (1993), Gaviria (2001)]. Terdapat bukti empiris kecurangan akuntansi, baik di luar negeri, maupun di Indonesia (Dechow *et al.*, 1995; Khera, 2001; Ribstein, 2002; Wilopo, 2001; Sekar Mayangsari dan Wilopo, 2002; Gramlich and Wheeler, 2003).

### **Perilaku Tidak Etis**

Buckley *et al.*, (1998) menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi, dan hubungannya dengan pasar sering tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar (Hendriksen, 1992:237). Perusahaan sebagai pribadi artifisial memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf, 1998: 113-136). Dengan mengacu pada dimensi perilaku yang menyimpang dalam bekerja dari Robinson (1995), Tang *et al.*, (2003) dalam penelitiannya menjelaskan indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan. Perilaku ini adalah terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Penelitian ini meminjam konsep Tang *et al.*, (2003) untuk menjelaskan indikator perilaku tidak etis perusahaan.

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis**

AICPA (1947) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Boynton and Kell, 1996: 253). Wright (2003), Sims and Keon (1999), Schminke (2001), serta Beu and Buckley (2001) mendukung pendapat ini.

*H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis*

### **Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Smith *et al.*, (1997), Beasley (1996), Beasley *et al.*, (2000), Reinstein (1998), Matsumura (1992), dan Abbot *et al.*, (2002) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meski terdapat pendapat yang berbeda dari Wright (2003), penelitian ini berpendapat bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

*H2: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

### **Hubungan Kesesuaian kompensasi dan Perilaku Tidak Etis**

Kompensasi yang sesuai menjadi bagian yang sangat penting bagi kinerja karyawan serta keberhasilan organisasi (Luthans, 1998: 231-238). Pendapat ini didukung oleh Wright (2003) yang menyatakan bahwa insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Meski Robinson (1995), Tang *et al.*, (2003), serta Dallas (2002) menyatakan sebaliknya, penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

*H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis*

### **Hubungan Kesesuaian kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai ini membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Meski terdapat beberapa pendapat



## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

dan hasil penelitian yang berbeda dengan teori keagenan, seperti dari Dallas (2002), Pritchard (1999) Ribstein (2002), Chtourou *et al.*, (2001), Apostolou *et al.*, (2001), serta Chruuch *et al.*, (2001), penelitian ini berpendapat bahwa kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: *Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

### **Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis**

Roberts *et al.*, (2002:23) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pendapat tersebut di atas, di antaranya adalah dari Larkin (2000), D'Aquila (2001), serta Adams *et al.*, (2001). Dengan demikian semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

H5: *Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis*

### **Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi (Foster, 1986: 24-45). Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada para pihak yang membutuhkan. Wolk and Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

H6: *Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

### **Hubungan Asimetri Informasi dan Perilaku Tidak Etis**

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiarkan informasi yang terkait dengan investor (Scott, 2003:7-8). Demikian pula berkaitan dengan teori keagenan, Healy P.M (2000) dan Lambert (2001)

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

menyatakan bahwa keberadaan asimetri informasi akan menimbulkan permasalahan perilaku yang disfungsi bagi agen (manajemen perusahaan). Hasil penelitian Dunk (1993) dan M. van Dyck (2000) menunjukkan hubungan antara asimetri informasi dengan perilaku yang tidak etis, baik yang dilakukan bawahan maupun pihak luar perusahaan (auditor eksternal).

*H7: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis*

### **Hubungan Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003:13). Pendapat ini didukung oleh Albercht (2004: 26-33), Green and Calderon (1999), Reinstein (1998) dan COSO (2002).

*H8: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

### **Hubungan Moralitas Manajemen dan Perilaku Tidak Etis**

Kohlberg (1969), sebagaimana dikutip oleh Velasquez (2002) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, tahapan konvensional, dan tahapan postkonvensional. Moralitas manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Bernardi (1994) menjelaskan bahwa kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Hasil penelitian Trevino and Youngblood (1990) serta Goolsby and Hunt, (1992) menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial. Meski terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Kite (1996) dengan mengutip hasil penelitian berbagai penelitian [Tull (1982), Armstrong (1984&1987), Ponemon (1988&1990), Ponemon and Gabhart (1990), Ponemon and Glazer (1990)] dan dari Dallas (2002) penelitian ini berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat moralitas manajemen, semakin rendah perilaku tidak etisnya.

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

H9: *Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis*

### **Hubungan Moralitas Manajemen dan Kecenderungan Kecenderungan Akuntansi**

Seperti telah dihipotesiskan di atas, bahwa moralitas manajemen berpengaruh pada perilaku etisnya. Penelitian ini juga berpendapat moralitas manajemen mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan postkonvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Belum terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh ini.

H10: *Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

### **Hubungan antara Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Dallas (2002) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain di USA dikarenakan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Demikian pula CIMA (2002) berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi. Berbagai kajian dan penyampaian fakta, seperti oleh Green and Calderon (1999), Reinstein (1998) dan COSO (2002) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, kedudukan, dan sumberdaya perusahaan, mendorong manajemen melakukan kecurangan akuntansi.

H11: *Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

-----GAMBAR 2.1 MODEL PENELITIAN-----

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner pada responden. Sedang sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam perusahaan terbuka dan BUMN yang



## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil tersebut adalah direktur atau manajer keuangan/akuntansi.

### **3.2 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel**

Mengingat kecurangan akuntansi terungkap pada laporan keuangan perusahaan, maka unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Atas pertimbangan di atas, maka populasi terdiri dari perusahaan terbuka dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Menjadikan perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia sebagai satuan populasi dengan pertimbangan bahwa pada kedua bentuk perusahaan ini terdapat pemisahan yang jelas antara perusahaan sebagai suatu badan usaha dengan kepemilikannya. Artinya pertimbangan yang digunakan oleh studi ini adalah *entity theory* (Wolk and Tearney, 1997:138-139). Pertimbangan lain adalah terdapat BUMN yang menjadi perusahaan terbuka. Populasi saat penelitian dilakukan terdiri dari 330 perusahaan terbuka (termasuk BUMN yang go publik) dan 147 BUMN (yang tidak go publik). Jadi total populasi 477 perusahaan. Populasi ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor usaha. Data populasi diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, Badan Pengawas Pasar Modal dan Asosiasi Emiten Indonesia, serta Kementerian BUMN.

Kuisisioner dikirimkan kepada para responden yang dipilih berdasar sektor usaha secara random sampling. Diperoleh 161 sampel, namun yang valid 153 perusahaan. Rincian populasi, dan sampel penelitian tergambar pada Tabel 3.1.

----- TABEL 3.1 -----

### **3.3 Pengukuran Variabel**

#### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

#### **Perilaku Tidak Etis**

Perilaku tidak etis diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Robinson (1995), dan Tang *et al.*, (2003) dan diukur dengan empat item pertanyaan. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **Keefektifan Pengendalian Internal**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan peneliti dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan peneliti dari Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan delapan item pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan peneliti dari IAI, 1998 perihal kode etik akuntan. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

### **Asimetri Informasi**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri enam pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Dunk, 1993. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

### **Moralitas Manajemen**

Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Setiap tahapan moralitas manajemen ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan lima. Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil skala dari keenam instrumen tersebut. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moralitas manajemen merupakan *observed variable*.

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

### 4. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuisioner diisi oleh personil yang berwenang. Pengalaman kerja dan pendidikan responden menunjukkan bahwa responden dapat memahami arti dan maksud dari kuisioner.

----- TABEL 4.1 dan Tabel 4.2 -----

#### 4.2. Analisis dan Hasil Penelitian

Analisis penelitian dilakukan dengan AMOS 4.0. *Confirmatory factor analysis* digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas. Demikian pula dilakukan uji *goodness of fit* dari setiap variabel laten. Tabel 4.3 sampai dengan Tabel 4.18 menjelaskan hal ini.

----- TABEL 4.3 sampai dengan TABEL 4.18 -----

Setelah melakukan *confirmatory factor analysis*, diketahui terdapat 3 (tiga) indikator yang tidak valid dan reliabel. Indikator yang tidak valid dikeluarkan sebagai instrumen penelitian. Selengkapny model penelitian berubah seperti Gambar 4.1.

----- GAMBAR 4.1-----

#### 4.3. Analisis Model Struktural Hasil Penelitian

Hasil uji *goodness-of-fit* terhadap model penelitian seperti pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa *full model* dapat diterima.

----- TABEL 4.19 -----

Dari perhitungan *assesment of normality*, diketahui bahwa data memiliki distribusi normal, karena nilai critical ratio (C.R) tidak ada yang melebihi  $\pm 2.58$  yang artinya distribusi data penelitian ini tidak normal pada tingkat signifikansi 5%. Juga diketahui tidak ada *Mahalanobis distance* yang lebih besar dari 54.79. Dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian tidak mengandung *multivariate outliers*. Hasil output AMOS 4.0 menunjukkan nilai determinan matriks kovarians sebesar 0.073 yang jauh dari angka nol. Secara menyeluruh ringkasan perhitungan *regression weights* dijelaskan pada Tabel 4.20.

----- TABEL 4.20 -----

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $-0.257$ , CR sebesar  $-1.989$  dan probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.047$  yang lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima. Artinya semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $-0.300$ , CR sebesar  $-2.051$  serta probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.040$  yang lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan demikian  $H_2$  diterima. Artinya semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Perilaku Tidak Etis**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil empirik ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $-0.002$ , CR sebesar  $-0.011$  serta probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.992$  yang lebih besar dari  $0.05$ . Dengan demikian  $H_3$  ditolak. Artinya kompensasi yang sesuai pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku tidak etis manajemen.

Temuan studi ini berbeda dengan berbagai teori yang selama ini berlaku di ilmu akuntansi, khususnya teori keagenan (*agency theory*). Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian kompensasi yang sesuai pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia tidak memperkecil perilaku tidak etis manajemen. Peningkatan gaji tidak menurunkan penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), sikap diam saja bila terjadi tindakan yang merugikan perusahaan (*no action*) serta penyalahgunaan sumberdaya perusahaan (*abuse resources*) secara signifikan. Namun hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

Tang *et al.*, (2003). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian gaji yang memuaskan meningkatkan komitmen organisasi, tetapi sekaligus meningkatkan perilaku tidak etis dari para karyawan dan eksekutif di Hongkong.

Alasan temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian, adalah (1) Jumlah kompensasi yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan keinginan manajemen dan tidak menciptakan keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara manajemen dan pemegang saham. Akibatnya manajemen tetap berperilaku tidak etis dengan menyalahgunakan kekuasaan, kedudukan, serta sumber daya perusahaan, serta (2) Belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan dari organisasi di Indonesia, baik bagi perusahaan, maupun pemerintahan. Tidak ada sistem kompensasi yang mendeskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola organisasi, serta ganjaran dan pinalti yang dapat menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis yang dilakukan pengelolanya.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa Kesesuaian Kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil empirik ini ditunjukkan dengan nilai estimasi 0.166, CR sebesar 1.093 serta probabilitas signifikansi (*p*) sebesar 0.275 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian  $H_4$  ditolak. Artinya pemberian kompensasi yang sesuai pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi dari manajemen perusahaan. Temuan empirik ini memperkuat temuan pada hipotesis 3 di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia, pemberian kompensasi berupa kompensasi keuangan dan promosi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang terutama berbentuk kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya. Hasil ini juga bertentangan dengan teori keagenan yang selama ini berlaku secara luas dalam ilmu akuntansi, serta kajian Dallas (2002) dan hasil penelitian Ribstein (2002).

Alasan temuan ini tidak mendukung hipotesis dan pendapat berbagai penelitian sebelumnya adalah (1) Keinginan untuk memperoleh peningkatan bonus atau jabatan yang lebih tinggi membuat manajemen berani mengkondisikan kecenderungan

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

kecurangan akuntansi di perusahaan dengan menggambarkan laba perusahaan yang terus meningkat, (2) Manajemen perusahaan takut kehilangan kedudukannya bila mereka menunjukkan gambaran perusahaan yang tidak baik, (3) Jumlah kompensasi dari perusahaan tidak sesuai dengan keinginan manajemen, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis ini dapat lebih besar dibanding kompensasi perusahaan, serta (4) Belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan organisasi di Indonesia, baik bagi perusahaan, maupun pemerintahan. Tidak ada sistem kompensasi yang mendiskripsikan secara jelas hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan dalam mengelola organisasi, serta ganjaran dan pinalti yang dapat menghindarkan organisasi dari perilaku tidak etis pengelolanya.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa ketaatan perusahaan atas aturan akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dari manajemen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $-0.257$ , CR sebesar  $-1.989$  serta probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.047$  yang lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan demikian maka  $H_5$  diterima. Artinya semakin tinggi ketaatan perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia pada aturan akuntansi, akan semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa ketaatan dari akuntan atau penanggung jawab penyusun laporan keuangan terhadap aturan akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $-0.445$ , CR sebesar  $-2.531$  serta probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.011$  yang lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan demikian maka  $H_6$  diterima. Artinya semakin manajemen perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Perilaku Tidak Etis**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi  $0.393$ , CR sebesar  $3.066$  serta probabilitas signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.002$  yang lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan demikian maka  $H_7$  diterima. Artinya semakin tinggi keberadaan asimetri informasi pada perusahaan

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin tinggi perilaku tidak etis dari manajemen perusahaan.

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil perhitungan AMOS 4 membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi 0.287, CR sebesar 2.032 serta probabilitas signifikansi (p) sebesar 0.042 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka  $H_8$  diterima. Artinya semakin tinggi asimetri informasi pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.

### **Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi -0.133, CR sebesar -2.196 serta probabilitas signifikansi (p) sebesar 0.028 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka  $H_9$  diterima. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin rendah perilaku tidak etisnya.

### **Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi -0.186, CR sebesar -2.827 serta probabilitas signifikansi (p) sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka  $H_{10}$  diterima. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil perhitungan AMOS 4 menunjukkan bahwa perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai estimasi 0.165, CR sebesar 2.989 serta probabilitas signifikansi (p) sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka  $H_{11}$  diterima. Artinya semakin rendah perilaku tidak etis dari

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **5. PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian ini menemukan hal yang bertentangan dengan hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya. Demikian pula saat ini di Indonesia belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan secara nasional bagi perusahaan, dan pemerintah untuk mengatur hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan, serta ganjaran dan pinalti dalam mengelola organisasi.

#### **5.2. Implikasi dan saran**

Temuan empirik ini membawa implikasi teoritik bahwa kecenderungan atau bahkan tindakan kecurangan akuntansi perlu dikaji tidak hanya melalui pendekatan ilmu akuntansi, tetapi juga perlu mengikut sertakan pendekatan serta teori-teori dari disiplin ilmu yang lain, di antaranya ilmu psikologi dan ilmu manajemen. Dengan adanya pendekatan lintas disiplin ilmu ini diharapkan akan diperoleh solusi teoritik atas permasalahan perilaku tidak etis manajemen dan kecurangan akuntansi perusahaan berikut faktor yang menjadi penyebabnya secara menyeluruh. Temuan studi ini juga penting bagi pendidikan profesi akuntan. Hasil studi ini menemukan perlunya mempertajam materi pendidikan etika profesi akuntan dengan penekanan antara lain pada ketaatan aturan akuntansi, serta tanggung jawab moral para akuntan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktik bagi dunia usaha maupun penyelenggara negara di Indonesia. Kecurangan akuntansi merupakan salah satu unsur yang utama dalam korupsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi memerlukan usaha yang menyeluruh, tidak secara partial. Menghilangkan





## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

perilaku tidak etis manajemen serta kecurangan akuntansi hendaknya dilakukan dengan mengefektifkan pengendalian internal, termasuk penegakan hukum, perbaikan sistem pengawasan dan pengendalian, serta pelaksanaan *good governance* baik di swasta maupun di pemerintahan. Mengeliminir perilaku tidak etis manajemen dan kecurangan akuntansi perusahaan hendaknya dilakukan bila salah satu unsur yang utamanya yaitu penanggung jawab penyusunan laporan keuangan taat pada aturan akuntansi. Membatasi perilaku tidak etis manajemen dan kecurangan akuntansi perusahaan dapat dilakukan bila terdapat transparansi dalam pengelolaan kegiatan usaha, baik di pemerintahan maupun swasta. Yang juga penting dalam upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecurangan akuntansi perusahaan adalah memperbaiki moral dari pengelola perusahaan. Perbaikan moral ini di antaranya dapat diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan, negara dan masyarakat. Meningkatkan kompensasi, baik dalam bentuk gaji, maupun promosi, ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.



## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abbott, L. J., Susan Parker, and Gary F. Peters, 2002. Audit Committee Characteristics and Financial Statement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendation. *Working paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Adams, J. S., Armen Tashchian and Ted H. Shore, 2001. Code of Ethics as Signals for Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol. 20: 199-211.
- Albrecht, W. S., and Chad Albrecht, 2004. *Fraud Examination & Prevention*. Australia: Thomson, South-Western.
- Apostolou, B. A., Jhon M. Hassel, Sally A. Webber, Glenn E. Summers, 2001. The Relative Importance of Management Fraud Risk Factors. *Behavioral Research in Accounting*, vol.13, pp:1-24
- Beasley, M. S. , 1996. An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, vol. 71 no. 4 (Oct.), pp: 443-465
- \_\_\_\_\_, J. V. Carcello, D. R. Hermanson, and P. D. Lapidés., 2000. Fraudulent Financial Reporting: Conderation of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Accounting Horizons*, vol. 4, pp: 441-488
- Bernardi, Richard A., 1994. Fraud Detection: The Effect of Client Integrity and Competence and Auditor Cognitive Style. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, vol. 13. Supplement, pp: 68-84
- Beu, D. and M. Ronald Buckley, 2001. The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics*, vol. 34: 57-73
- Boynton, W. C., Walter G. Kell, 1996. *Modern Auditing*, 6<sup>th</sup> Ed. New York, Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Brickley, J. A., and C. M. James, 1987. The takeover market, corporate board composition and ownership structure: The case banking. *The Journal of Law and Economics*, vol. 30 (April): 161-180.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese M. G. and Harvey, 1998. An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior. *Journal of Education for Bussiness* 73 (5), pp: 284-290.
- Chtourou, S. M., Jean Bédard, and Lucie Courteau, 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Church, B. K., Jeffrey J. McMillan., and Arnold Schneider, 2001. Factors Affecting Internal Auditors' Consideration of Fraudulent Financial Reporting during Analytical Procedures. *Auditing: a Journal of Practice & Theory*, vol. 20. no.1: 65-80
- Cooper, D. R., and C. W. Emory, , 1995. *Business Research Methods* 5<sup>th</sup> edition. Chicago: Irwin, R. D, Inc.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2002. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1999: An Analysis of U.S. Public Companies*. New York: COSO
- Dallas, Lynne L., 2002. A Preliminary Inquiry into the Responcibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate. *Working Paper* di-download dari Social Science Research Network.
- Dechow, P. M., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney, 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, vol. 70. No. 2 (April), pp: 193-225

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- Dunk, Alan S., 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review* vol. 68 (April), pp: 400-410
- D'Aquila, J. M., 2001. Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards. *Journal of Business Ethics*. vol. 31: 233-244
- Ferdinand, A., 2002. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor*. Semarang: BP Undip
- Foster, G., 1986. *Financial Statement Analysis* 2<sup>nd</sup> edition. New Jersey, USA: Prentice Hall International, Inc.
- Gaviria, A., 2001. Assessing the Effects of Corruption and Crime on Firm Performance. Working Paper di-download dari Social Science Research Network.
- Geis, G., and R. F. Meier, 1977. *White-Collar Crime: Offenses in Business, Politics, and the Professions*. Revised Ed. New York: The Free Press.
- Goolsby, J. R. and S. D. Hunt, 1992. Cognitive Moral Development and Marketing. *Journal of Marketing*, vol. 56(1), pp: 55-68
- Gramlich J. D. and James E. Wheeler, 2003. How Chevron, Texaco, and Indonesian Government structured transaction to avoid billions in U. S. income taxes. *Accounting Horizons*, Vol. 17 – no. 2, June
- Green, B.P., and Thomas G. Calderon, 1999. Exploring Collusion through Consolidation of Positions, Duties, and Controls as a Factor in Financial Statement Fraud. *Working Paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Hair, J. F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall Int, Inc.
- Healy, Paul M., and Khrisna G. Palepu, 2000. A Review of Disclosure Literature *Working Paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Hendrikson, Eldon, S. and Michael F. van Breda, 1992. *Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> ed. Chicago: Richard D. Irwin, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. *Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah*.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, vol. 3 : 305-360
- Keraf, A. Sonny, 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Edisi baru. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Khang, K. and Tao-Hsien Dolly King, 2002. Is Dividend Policy Related to Information Asymmetry? Evidence from Insider Trading Gains. *Working Paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Khera, I. P., 2001. Business Ethics East vs West: Myths and Realities. *Journal of Business Ethics*, vol. 30: pp. 29-39



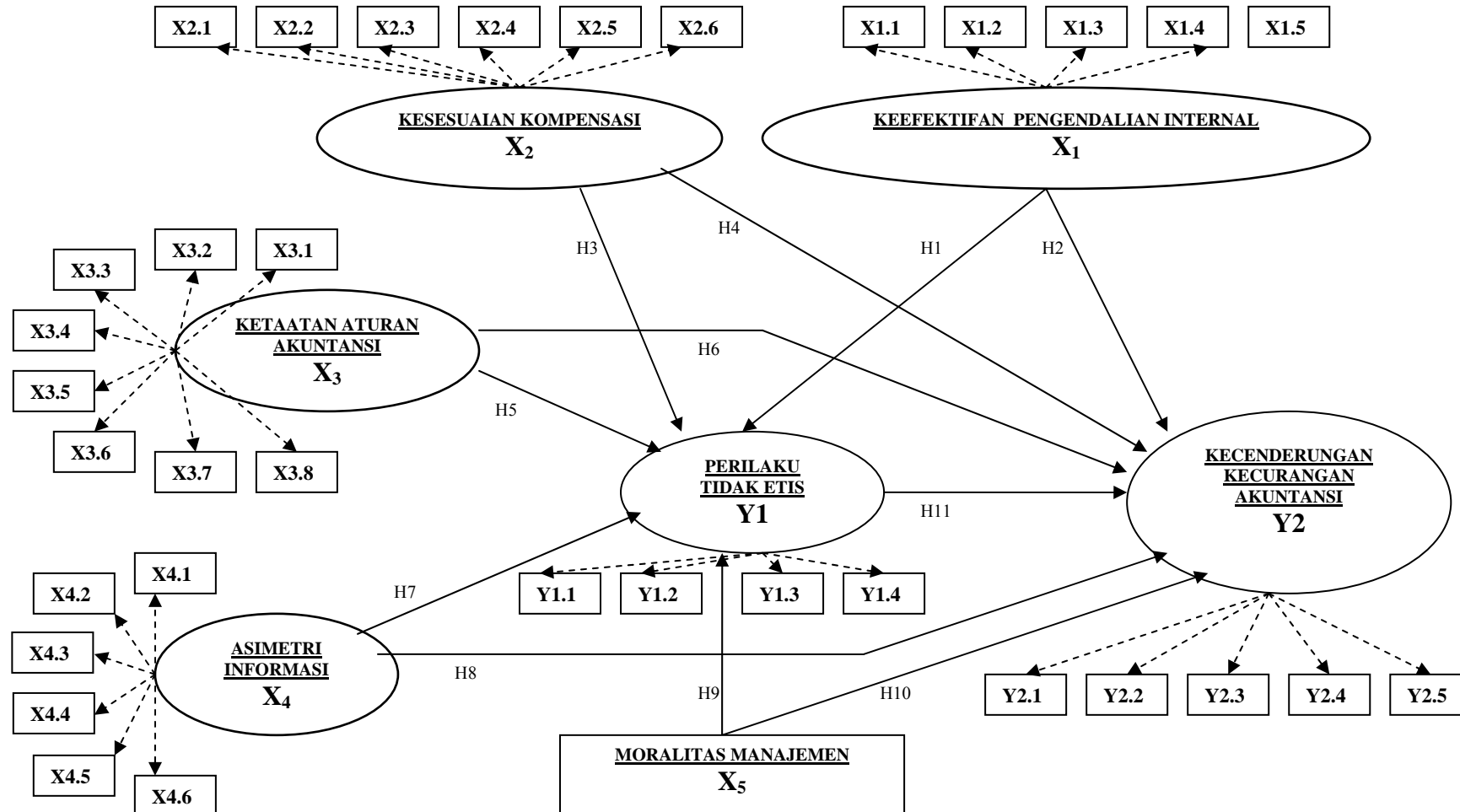
## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

- Kite, D., Timothy J. Louwers and Robin R. Radtke, 1996. Ethics and Environmental Auditing: An Investigation of Environmental Auditors' Levels of Moral Reasoning. *Behavioral Research in Accounting*, vol. 8 Supplement.
- Kohlberg, L. 1969. Stage and sequence: The cognitive-development approach moral action to socialization. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of socialization theory and research* (pp.347-480). Chicago: RandMcNally.
- Lambert, R. A., 2001. Contracting Theory and Accounting. *Working Paper*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Larkin, J. M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics* 23: pp 401-409.
- Luthans, F., 1998. *Organizational Behavior* 8<sup>th</sup> ed. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Matsumura, E. M., and Robert R. Tucker, 1992. Fraud detection: A Theoretical Foundation. *The Accounting Review*, vol. 67 no. 4.
- M. van Dyck, 2000. The Influence of Publication of Financial Statements, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Auditors' Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol.28: 297-305
- Nicholson, W., 1997. *Intermediate Microeconomics and Its Application*, 7<sup>th</sup> ed. Orlando: The Dryden Press.
- Pritchard, Adam C., 1999. Markets as Monitors: A Proposal to Replace Class Actions with Exchanges as Securities Fraud Enforces. *Working Papers*. A revised version is forthcoming in the *Virginia Law Review*, September 1999. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Reinstein, A., and Bayou, M. E., 1998. A Comprehensive Structure to Help Analyse, Detect and Prevent Fraud. *Working paper*, [MBAYOU@SOM.UMD.EMICH.EDU](mailto:MBAYOU@SOM.UMD.EMICH.EDU)
- Rest, J. 1979. *Development in Judging Moral Issues*. Menneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- Ribstein, L. E., 2002. Market vs Regulatory Responses to Corporate Fraud: A Critique of the Sarbanes-Oxley Act of 2002. *Working paper*, didown load dari Social Science Research Network.
- Roberts, Clare, Pauline Weetman, and Paul Gordon, 2002. *International Financial Accounting: A Comparative Approach*, 2<sup>nd</sup> ed. Great Britain: Prentice Hall.
- Robinson, S. L. and R. J. Bennet, 1995. A Typology of Deviant Workplace Behaviors: A Multidimensional Scaling Study. *Academy of Management Journal*, vol. 38, no. 2 pp: 555-572
- Schminke, M., 2001. Considering the Business in Business Ethics: An Exploatory Study of the Influence of Organizational Size and Structure on Individual Ethical Predispostions. *Journal of Business Ethics* vol. 30: 375-390
- Scott, W. R., 2003. *Financial Accounting Theory* 3<sup>rd</sup> edition. Toronto: Prentice Hall.
- Sekar Mayangsari dan Wilopo, 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham-Olhson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 5, no. 3 (September), Hlmn: 291-310
- Shivdasani, A. 1993. Board composition, ownership structure, and hostile takeovers. *Journal of Accounting and Economics*, vol.16, pp: 167-198.
- Shleifer, A. and R. W. Vishny, 1993. Corruption. *Quarterly Journal of Economic*, vol. 108, pp:599-617.
- Sims, R. L., and Thomas L. Keon, 1999. Determinants of Ethical Decision Making: The Relationship of the Perceived Organizational Environment. *Journal of Business Ethics* vol. 19:393-401

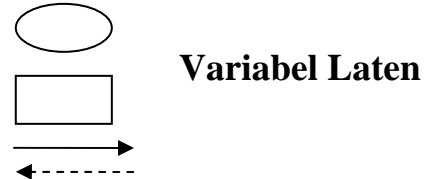


## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

- Smith, R., Sam Tiras, and Stan Vichitlekarn, 1997. The Interaction Between Internal Control Assessment and Substantive Testing in Audits for Fraud. *Working Paper*, di down load dari Social Science Research Network.
- Sobel, L. A., 1977. *Corruption in Business*. New York: Facts on File, Inc.
- Spathis, Ch., M. Doumpos, C. Zopoundis, 2002. Detecting Falsified Financial Statement Using Multicriteria Analysis: The Case of Greece. *Working Papers*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Sutherland, E. H., and D. R. Cressey, 1960. *Principles of Criminology* 6<sup>th</sup> ed. Chicago: J. B. Lippincott Company.
- Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu, 2003. Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46, pp: 13-20.
- Tranparancy International. Corruption Perceptions Index, 1998-2005.
- Trevino, L. K and S. A. Youngblood, 1990. Bad Apples in Bad Barrels: A Causal Analysis of Ethical Decision Making Behavior. *Journal of Applied Psychology*, vol. 75 (4), pp: 378-385
- Velasquez, M. G., 2002. *Business Ethics: Concepts dan Cases* 5<sup>th</sup> ed. London: Prentice Hall.
- Velayutham, S., 2003. The Accounting Profession's Code of Etics: Is It A Code of Ethics or Code of Quality Assurance? *Critical Perspectives on Accounting* vol.14: 483-503.
- Wilopo, 2001. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 4, No. 2 (Mei), hlmn: 184-198.
- Wolk, H. I., and Michael G. Tearney, 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institusional Approach* 4<sup>th</sup> ed. Ohio, South-Western College Publishing.
- Wright, Patrick M., 2003. Restoring Trust: The Role of HR in Corporate Governance. September, 2003. [www.ilr.cornell.edu/cahrs](http://www.ilr.cornell.edu/cahrs)



Keterangan:



Gambar 2.1: MODEL PENELITIAN

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### PENJELASAN:

Variabel X1. KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL

#### Indikator:

- X1.1 : Penerapan wewenang dan tanggungjawab
- X1.2 : Pencatatan transaksi
- X1.3 : Pengendalian fisik
- X1.4 : Sistem akuntansi
- X1.5 : Pemantauan dan evaluasi

Variabel X2. KESESUAIAN KOMPENSASI

#### Indikator:

- X2.1 : *Kompensasi keuangan*
- X2.2 : *Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan*
- X2.3 : *Promosi*
- X2.4 : *Penyelesaian tugas*
- X2.5 : Pencapaian sasaran
- X2.6 : Pengembangan pribadi

**Variabel: X3. KETAATAN ATURAN AKUNTANSI**

#### Indikator:

- X3.1 : Tanggung jawab penerapan
- X3.2 : Kepentingan publik
- X3.3 : Integritas
- X3.4 : Obyektivitas
- X3.5 : Kehati-hatian
- X3.6 : Kerahasiaan
- X3.7 : Konsistensi
- X3.8 : Standar teknis

**Variabel: X4. ASIMETRI INFORMASI**

#### Indikator:

- X4.1 : Situasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas *aktivitas* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- X4.2 : Situasi di mana manajemen lebih mengenal *hubungan input-output* dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- X4.3 : Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *potensi kinerja* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- X4.4 : Situasi di mana manajemen lebih mengenal *teknis pekerjaan* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- X4.5 : Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *pengaruh faktor eksternal* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- X4.6 : Situasi di mana manajemen lebih mengerti *apa yang dapat dicapai* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan

## **SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

### Variabel X5. MORALITAS MANAJEMEN

#### **Enam kasus dilematis untuk mengetahui tingkat moralitas manajemen (indikator)**

#### **Variabel: Y1. PERILAKU TIDAK ETIS**

##### Indikator:

- Y1.1** : Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan (*abuse position*)
- Y1.2** : Perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*)
- Y1.3** : Perilaku manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*)
- Y1.4** : Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)

#### **Variabel: Y2. KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

##### Indikator:

- Y2.1** : Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
- Y2.2** : Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
- Y2.3** : Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja
- Y2.4** : Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalah-gunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima
- Y2.5** : Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga



## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

TABEL 3.1  
TABEL SAMPEL BERDASAR SEKTOR USAHA DAN DATA RESPONDEN

No.	Sektor Usaha>Nama Perusahaan Sampel	Kota	Jabatan pengisi kuisisioner	Umur (tahun)	Lama waktu kerja (tahun)	Penidikan Terakhir	L/P
<b>Sektor Pertanian (populasi 31 perusahaan)</b>							
1.	PT. Astra Agro Lestari, Tbk	Jakarta	Manajer	39	12	S1	L
2.	PT. (Persero) Perkebunan Nusantara XII	Surabaya	Manajer	51	21	S1	L
3.	PT. (Persero) Perkebunan Nusantara XIV	Makasar	Direktur	42	17	S1	L
4.	PT. (Persero) Rajawali Nusantara Indonesia	Jakarta	Direktur	46	18	S1	L
5.	PT. (Persero) Perkebunan Nusantara IV	Medan	Manajer	53	28	S2	L
6.	PT. (Persero) Perkebunan Nusantara IX	Semarang	Manajer	42	22	S1	L
7.	PT. (Persero) Perkebunan Nusantara X	Surabaya	Manajer	49	20	S1	L
8.	PT. (Persero) Perikanan Samodra Besar	Jakarta	Manajer	55	31	S1	L
<b>Sektor Pertambangan (populasi 12 perusahaan)</b>							
1.	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk	Jakarta	Manajer	41	11	S2	L
2.	PT. (Persero) Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	Tanjung Enim, Sum-Sel	Manajer	44	19	S1	L
3.	PT. (Persero) Pertamina	Jakarta	Manajer	49	25	S1	L
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia (populasi 81 perusahaan)</b>							
1.	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	Jakarta	Manajer	35	9	S2	L
2.	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	Sidoarjo	Manajer	30	2	S1	P
3.	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Gresik	Manajer	41	13	S1	L
4.	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	Sidoarjo	Manajer	41	9	S1	L
5.	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Surabaya	Manajer	45	10	S2	L
6.	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk	Jakarta	Manajer	40	10	S2	L
7.	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	Jakarta	Manajer	28	5	S1	L
8.	PT. Lapindo International, Tbk	Jakarta	Direktur	44	21	S2	L
9.	PT. Siwani Makmur, Tbk	Jakarta	Manajer	29	6	S1	L
10.	PT. Trias Sentosa, Tbk	Surabaya	Manajer	47	24	S1	L
11.	PT. Barito Pacific Timber, Tbk	Jakarta	Manajer	36	14	S1	L
12.	PT. Multi Agro Persada, Tbk	Jakarta	Manajer	35	10	S2	L
13.	PT. Suparma, Tbk	Surabaya	Manajer	31	9	S1	L
14.	PT. (Persero) Inhutani I	Jakarta	Manajer	50	25	S2	L
15.	PT. (Persero) Inhutani II	Jakarta	Manajer	45	22	S2	L
16.	PT. (Persero) Inhutani IV	Pakanbaru	Manajer	42	13	S2	L
17.	PT. (Persero) Kertas Lece	Probolinggo	Manajer	47	25	S3	L
18.	PT. (Persero) INKA	Madiun	Manajer	51	21	S1	L
19.	PT. (Persero) Perhutani	Jakarta	Manajer	57	37	S1	L
20.	PT. (Persero) Boma Bisma Indra	Surabaya	Manajer	44	22	S1	L
21.	PT. (Persero) Batan Teknologi	Tangerang	Manajer	31	5	S1	P
22.	PT. (Persero) Barata Indonesia	Surabaya	Manajer	44	16	S1	P
23.	PT. (Persero) DAHANA	Tasikmalaya	Manajer	37	11	S1	P
24.	PT. (Persero) PINDAD	Bandung	Manajer	43	18	S1	L
25.	PT. (Persero) Iglas	Surabaya	Manajer	54	21	S1	L
26.	PT. (Persero) Semen Baturaja	Palembang	Manajer	45	21	S1	L
27.	PT. (Persero) Industri Soda Indonesia	Sidoarjo	Manajer	50	31	D3	P

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

No.	Sektor Usaha>Nama Perusahaan Sampel	Kota	Jabatan pengisi kuisisioner	Umur (tahun)	Lama waktu kerja (tahun)	Penidikan Terakhir	L/P
<b>Sektor Aneka Industri (populasi 52 perusahaan)</b>							
1.	PT. GT Petrochem Industries, Tbk	Jakarta	Manajer	39	17	S2	L
2.	PT. Adhi Chandra Automotive P, Tbk	Jakarta	Direktur	39	8	S2	L
3.	PT. Astra Otoparts, Tbk	Jakarta	Manajer	39	14	S1	L
4.	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	Jakarta	Manajer	45	17	S1	L
5.	PT. Selamat Sempurna, Tbk	Jakarta	Direktur	39	7	S2	L
6.	PT. Argo Pantes, Tbk	Jakarta	Manajer	33	6	S2	P
7.	PT. Centex, Tbk	Jakarta	Manajer	34	7	S1	L
8.	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Bandung	Manajer	40	8	S1	L
9.	PT. Apac Citra Centertex, Tbk	Jakarta	Manajer	35	10	S1	P
10.	PT. Polysindo Eka Perkasa, Tbk	Jakarta	Manajer	43	24	S1	L
11.	PT. Texmaco Jaya, Tbk	Jakarta	Manajer	43	25	S1	L
12.	PT. Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk	Jakarta	Manajer	48	16	S2	L
13.	PT. Asia Grain International, Tbk	Jakarta	Manajer	29	5	S1	L
14.	PT. (Persero) Cambrics Indonesia	Yogyakarta	Manajer	35	8	D3	L
<b>Sektor Industri Barang Konsumsi (populasi 38 perusahaan)</b>							
1.	PT. Sekar Laut, Tbk	Surabaya	Manajer	38	14	S1	L
2.	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	Jakarta	Manajer	28	5	S1	L
3.	PT. Siantar Top, Tbk	Sidoarjo	Manajer	35	12	S1	P
4.	PT. BAT Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	34	11	S2	L
5.	PT. Dankos Laboratories, Tbk	Jakarta	Manajer	31	8	S1	L
6.	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	Surabaya	Direktur	52	23	S2	L
7.	PT. Mandom Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	31	2	S1	L
<b>Sektor Properti dan Real Estat (populasi 49 perusahaan)</b>							
1.	PT. Bukit Sentul, Tbk	Bogor	Manajer	40	13	S1	P
2.	PT. Ciputra Surya Indonesia, Tbk	Surabaya	Manajer	29	5	S1	P
3.	PT. Jakarta International Hotel & Dev., Tbk	Jakarta	Manajer	37	11	S3	L
4.	PT. Jaka Artha Graha, Tbk	Jakarta	Direktur	45	20	S1	L
5.	PT. Surya Inti Permata, Tbk	Sidoarjo	Manajer	43	8	S1	L
6.	PT. (Persero) Pembangunan Perumahan	Jakarta	Manajer	46	19	S1	L
7.	PT. (Persero) Nindya Karya	Jakarta	Manajer	45	18	S1	L
8.	PT. (Persero) Utama Karya	Jakarta	Manajer	50	24	S1	L
9.	PT. (Persero) Wijaya Karya	Jakarta	Manajer	45	17	S1	L
10.	PT. (Persero) Waskita Karya	Jakarta	Manajer	47	26	S1	L
11.	Perum Pengembangan Perumahan Nasional (Perumnas)	Jakarta	Direktur	52	30	S2	L
12.	PT. (Persero) Surabaya Industrial Estate Rungkut	Surabaya	Manajer	45	21	S1	P
13.	PT. (Persero) Istaka Karya	Jakarta	Manajer	41	18	S1	P
14.	PT. (Persero) Kawasan Industri Wijaya Kusuma	Semarang	Manajer	38	5	S1	P
<b>Sektor Infrastruktur, Utilitas &amp; Transportasi (populasi 42 perusahaan)</b>							
1.	PT. (Persero) Perusahaan Gas Negara, Tbk	Jakarta	Manajer	44	17	S2	P
2.	PT. Citra Margha Nushapala P., Tbk	Jakarta	Manajer	38	15	S1	L



## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

No.	Sektor Usaha>Nama Perusahaan Sampel	Kota	Jabatan pengisi kuisisioner	Umur (tahun)	Lama waktu kerja (tahun)	Penidikan Terakhir	L/P
3.	PT. (Persero) Indosat, Tbk	Jakarta	Manajer	34	9	S2	P
4.	PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), Tbk	Bandung	Manajer	49	20	S1	P
5.	PT. Humpuss Intermoda Trans, Tbk	Jakarta	Manajer	42	10	S2	L
6.	PT. Centris Multi Persada, Tbk	Jakarta	Manajer	53	25	S1	L
7.	PT. Rig Tenders, Tbk	Jakarta	Manajer	33	2	S2	L
8.	PT. Samudera Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	40	13	S1	P
9.	PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	Jakarta	Manajer	26	5	S1	L
10.	PT. (Persero) Jasa Marga	Jakarta	Manajer	47	23	S2	L
11.	PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III	Surabaya	Manajer	47	26	S2	L
12.	PT. (Persero) Pelayaran Bahtera Adhiguna	Jakarta	Manajer	34	12	S1	L
13.	PT. (Persero) Kereta Api Indonesia	Bandung	Manajer	45	20	S1	L
14.	Perum PPD	Jakarta	Manajer	50	33	S2	L
15.	PT. (Persero) Dok dan Perkapalan Surabaya	Surabaya	Manajer	38	12	S2	P
16.	PT. (Persero) Pengerukan Indonesia	Jakarta	Manajer	43	15	S1	L
17.	PT. (Persero) Garuda Indonesia	Jakarta	Direktur	41	13	S2	L
18.	PT. (Persero) Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	Manajer	37	12	S1	L
19.	PT. (Persero) PAL	Surabaya	Manajer	45	15	S1	L
20.	PT. (Persero) Industri Kapal Indonesia	Makasar	Manajer	38	9	S2	L
21.	PT. (Persero) Koneba	Jakarta	Manajer	29	6	S1	P
22.	PT. (Persero) Perusahaan Listrik Negara	Jakarta	Manajer	54	23	S1	L
	<b>Sektor Keuangan (populasi 75 perusahaan)</b>						
1.	PT. Bank Artha Kencana, Tbk	Surabaya	Manajer	60	34	S1	L
2.	PT. Bank Buana Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	35	13	S1	P
3.	PT. Bank Danamon, Tbk	Jakarta	Manajer	30	8	S1	P
4.	PT. (Persero) Mandiri, Tbk	Jakarta	Manajer	41	15	S2	L
5.	PT. Bank International Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	42	15	S1	P
6.	PT. Bank Victoria International, Tbk	Jakarta	Manajer	30	5	S1	P
7.	PT. Trust Finance Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	35	12	S1	L
8.	PT. Asia Kapitalindo Securities, Tbk	Jakarta	Manajer	30	8	S1	L
9.	PT. Artha Pacific International, Tbk	Jakarta	Direktur	35	3	S2	L
10.	PT. Yulie Sekurindo, Tbk	Jakarta	Manajer	31	6	S1	L
11.	PT. United Capital Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	40	11	S1	L
12.	PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk	Jakarta	Manajer	35	15	D3	L
13.	PT. Asuransi Bintang, Tbk	Jakarta	Manajer	33	9	S2	L
14.	PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk	Jakarta	Manajer	40	13	S1	L
15.	PT. Lippo General Insurance, Tbk	Jakarta	Manajer	27	7	S1	L
16.	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	Jakarta	Manajer	42	14	S1	P
17.	PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk	Jakarta	Direktur	43	21	S1	L
18.	PT. (Persero) Bank Ekspor Indonesia	Jakarta	Manajer	45	18	S1	L
19.	PT. (Persero) Asuransi Jiwasraya	Jakarta	Manajer	39	10	S1	L
20.	PT. (Persero) Jamsostek	Jakarta	Manajer	39	17	S1	L
21.	PT. (Persero) ASABRI	Jakarta	Manajer	52	31	D3	P
22.	PT. (Persero) Taspen	Jakarta	Manajer	52	31	D3	P
23.	Perum Pegadaian	Jakarta	Manajer	49	28	S2	L
24.	PT. (Persero) Asuransi Kesehatan Indonesia (Askes)	Jakarta	Direktur	56	19	S2	L



## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

No.	Sektor Usaha>Nama Perusahaan Sampel	Kota	Jabatan pengisi kuisisioner	Umur (tahun)	Lama waktu kerja (tahun)	Penidikan Terakhir	L/P
25.	PT. (Persero) Kliring Berjangka Indonesia	Jakarta	Manajer	41	11	S2	L
26.	Perum Sarana Pengembangan Usaha	Jakarta	Manajer	48	23	D3	P
27.	PT. (Persero) PANN Multi Finance	Jakarta	Manajer	49	23	S1	L
	<b>Sektor Perdagangan, Jasa &amp; Investasi (populasi 97 perusahaan)</b>						
1.	PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk	Jakarta	Manajer	39	16	S2	L
2.	PT. Gema Graha Sarana, Tbk	Jakarta	Manajer	35	3	S1	P
3.	PT. Perdana Bangun Pusaka, Tbk	Jakarta	Manajer	45	15	S1	L
4.	PT. Tira Austenite, Tbk	Jakarta	Manajer	49	22	D3	L
5.	PT. Wicaksana Overseas International, Tbk	Jakarta	Manajer	41	17	S1	L
6.	PT. Hero Supermarker, Tbk	Jakarta	Manajer	39	12	S2	P
7.	PT. Toko Gunung Agung, Tbk	Jakarta	Manajer	37	10	S1	L
8.	PT. Panorama Sentra Wisata, Tbk	Jakarta	Manajer	36	5	S1	L
9.	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk	Jakarta	Manajer	41	17	S1	L
10.	PT. Mas Murni Indonesia, Tbk	Surabaya	Direktur	53	17	S1	L
11.	PT. Hotel Sahid Jaya, Tbk	Jakarta	Manajer	35	8	S1	L
12.	PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk	Sidoarjo	Manajer	31	10	S1	L
13.	PT. Astra Graphia, Tbk	Jakarta	Manajer	33	9	S1	L
14.	PT. (Persero) Virama Karya	Jakarta	Direktur	51	25	S2	L
15.	PT. (Persero) Indah Karya	Jakarta	Manajer	45	15	S1	P
16.	PT. (Persero) Surveyor Indonesia	Jakarta	Manajer	34	9	S2	P
17.	PT. (Persero) Sucofindo	Jakarta	Manajer	44	19	S2	L
18.	Perjan Rumah Sakit AB Harapan Kita	Jakarta	Manajer	41	23	S1	L
19.	Perjan Rumah Sakit dr. Kariadi	Semarang	Manajer	40	12	S2	L
20.	Perjan Rumah Sakit dr. Hasan Sadikin	Bandung	Direktur	54	30	S2	L
21.	Perjan Rumah Sakit Jantung Harapan Kita	Jakarta	Manajer	29	6	S1	P
22.	Perjan Rumah Sakit Sanglah	Denpasar	Manajer	43	22	S2	L
23.	Perum Jasa Tirta II	Purwakarta	Manajer	52	23	S1	L
24.	PT. (Persero) Sarinah	Jakarta	Manajer	36	10	S1	L
25.	PT. (Persero) PP Berdikari	Jakarta	Manajer	40	14	S2	L
26.	PT. (Persero) Pos Indonesia	Bandung	Manajer	48	22	S1	L
27.	PT. (Persero) Varuna Tirta Prakarya	Jakarta	Manajer	42	15	S1	L
28.	PT. (Persero) Bali Tourism & Development Corp	Denpasar	Manajer	47	15	S2	P
29.	PT. (Persero) Hotel Indonesia Natour	Jakarta	Manajer	42	19	D3	L
30.	PT. (Persero) TWC Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko	Yogyakarta	Manajer	44	22	S1	L
31.	Perum Produksi Film Negara	Jakarta	Manajer	41	14	D3	L

Tabel 3.2

**INDEKS KELAYAKAN  
PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL**

No.	Goodness-of-fit Index	Nilai Cut-off
1.	Degree of Freedom	
2.	Probabilitas signifikansi	$\geq 0.05$
<i>Absolute Fit Measures</i>		
3.	<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
4.	RMSEA	$\leq 0.08$
5.	GFI	$\geq 0.90$
<i>Incremental Fit Measures</i>		
6.	TLI	$\geq 0.95$
7.	CFI	$\geq 0.95$
<i>Parsimonious Fit Measures</i>		
8.	AGFI	$\geq 0.90$
9.	CMIN/DF	$\leq 2.00$

Sumber: Hair *et al.*, (1998: 654 – 659) dan Ferdinand (2002: 61)

Tabel 4.1

**TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL RESPONDEN**

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	%
1.	SMU	0	0
2.	Diploma	9	6.0
3.	Sarjana (S1)	98	64.0
4.	Pascasarjana (S2/S3)	46	30.0
	<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.2

**LAMA BEKERJA RESPONDEN**

No.	Lama Bekerja sejak Pertama Kali Bekerja	Jumlah	%
1.	1 – 5 tahun	13	8.5
2.	6 – 10 tahun	29	19.0
3.	> 10 tahun	111	72.5
	<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Penelitian

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

**Tabel 4.3**

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN KEEFEKTIFAN PENDENDALIAN INTERNAL**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q1	1.004	0.180	0.671	5.573	0.000	Signifikan
Q2	1.027	0.177	0.715	5.795	0.000	Signifikan
Q3	0.872	0.190	0.496	4.597	0.000	Signifikan
Q4	0.992	0.192	0.557	5.169	0.000	Signifikan
Q5	1.000	*	0.594	*	0.000	Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

**Tabel 4.4**

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT*  
KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1. <i>Degree of Freedom</i>		5	
2. <i>Probability (P)</i>	$\geq 0.05$	0.368	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		5.407	Kecil $\chi^2$ dengan df=5, sign 1% adalah 15.09
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.023	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.987	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.994	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.997	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.960	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.081	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.5

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN KESESUAIAN KOMPENSASI**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q6	0.785	0.243	0.364	3.222	0.001	Signifikan
Q7	1.152	0.269	0.620	4.277	0.000	Signifikan
Q8	0.874	0.258	0.379	3.391	0.001	Signifikan
Q9	1.149	0.266	0.637	4.325	0.000	Signifikan
Q10	0.973	0.234	0.532	4.154	0.000	Signifikan
Q11	1.000	*	0.497	*	*	Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.6

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT*  
MODEL PENGUKURAN KESESUAIAN KOMPENSASI**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
1. <i>Degree of Freedom</i>		9	
2. <i>Probability (P)</i>	$\geq 0.05$	0.808	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		5.294	Kecil $\chi^2$ dengan df=9, sign 1% adalah 21.67
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.000	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.989	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	1.063	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	1.000	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.974	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	0.588	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.7

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q18	0.810	0.237	0.372	3.426	0.001	Signifikan
Q19	0.204	0.302	0.065	0.676	0.499	<b>Tidak Signifikan</b>
Q20	0.465	0.256	0.177	1.814	0.070	<b>Tidak Signifikan</b>
Q21	1.245	0.280	0.594	4.447	0.000	Signifikan
Q22	0.807	0.202	0.464	3.993	0.000	Signifikan
Q23	1.294	0.290	0.544	4.460	0.000	Signifikan
Q24	1.187	0.238	0.612	4.984	0.000	Signifikan
Q25	1.000	*	0.561	*		Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.8

**RINGKASAN INDEKS GOODNESS OF FIT  
MODEL PENGUKURAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
1. <i>Degree of Freedom</i>		20	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.417	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		20.663	Kecil $\chi^2$ dengan df=20, sign 1% adalah 37.57
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.015	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.968	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.992	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.994	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.942	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.033	Baik

Sumber : Hasil Penelitian



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

**Tabel 4.9**

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI  
(setelah Q19 dan Q20 dihilangkan sebagai indikator)**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q18	0.818	0.244	0.366	3.358	0.001	Signifikan
Q21	1.291	0.293	0.600	4.407	0.000	Signifikan
Q22	0.845	0.210	0.474	4.013	0.000	Signifikan
Q23	1.328	0.301	0.544	4.412	0.000	Signifikan
Q24	1.221	0.248	0.614	4.930	0.000	Signifikan
Q25	1.000	*	0.547	*		Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

**Tabel 4.10**

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT*  
MODEL PENGUKURAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI  
(setelah Q19 dan Q20 dihilangkan sebagai indikator)**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1. <i>Degree of Freedom</i>		9	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.605	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		7.310	Kecil $\chi^2$ dengan df=9, sign 1% adalah 21.67
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.000	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.985	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	1.025	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	1.000	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.965	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	0.812	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.11

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN ASIMETRI INFORMASI**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q12	0.746	0.174	0.443	4.277	0.000	Signifikan
Q13	0.540	0.152	0.381	3.559	0.000	Signifikan
Q14	1.199	0.210	0.702	5.710	0.000	Signifikan
Q15	0.775	0.169	0.518	4.596	0.000	Signifikan
Q16	1.000	*	0.647	*		Signifikan
Q17	0.770	0.217	0.360	3.544	0.000	Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.12

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT*  
MODEL PENGUKURAN ASIMETRI INFORMASI**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
1. <i>Degree of Freedom</i>		9	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.359	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		9.891	Kecil $\chi^2$ dengan df=9, sign 1% adalah 21.67
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.026	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.978	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.987	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.992	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.950	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.099	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.13

**LOADING FACTOR (KOEFSIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN PERILAKU TIDAK ETIS**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q31	1.024	0.178	0.695	5.754	0.000	Signifikan
Q32	1.360	0.243	0.593	5.598	0.000	Signifikan
Q33	1.049	0.164	0.698	6.399	0.000	Signifikan
Q34	1.000	*	0.666	*		Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4.14

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT*  
MODEL PENGUKURAN PERILAKU TIDAK ETIS**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1. <i>Degree of Freedom</i>		2	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.822	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		3.452	Kecil $\chi^2$ dengan df=2, sign 1% adalah 9.21
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.057	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.983	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.942	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.947	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.915	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.726	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

**Tabel 4.15**

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)**

**MODEL PENGUKURAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q26	1.000	*	0.706	*		Signifikan
Q27	1.202	0.207	0.623	5.797	0.000	Signifikan
Q28	0.972	0.164	0.645	5.917	0.000	Signifikan
Q29	0.896	0.150	0.621	5.955	0.000	Signifikan
Q30	0.443	0.234	0.181	1.889	0.059	<b>Tidak Signifikan</b>

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

Sumber : Hasil Penelitian

**Tabel 4.16**

**RINGKASAN INDEKS *GOODNESS OF FIT***

**MODEL PENGUKURAN KECENDERONGAN UNTUK MELAKUKAN KECURANGAN AKUNTANSI**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1. <i>Degree of Freedom</i>		5	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.406	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		5.079	Kecil $\chi^2$ dengan df=5, sign 1% adalah 15.09
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.010	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.987	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.999	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.999	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.961	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.016	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

**Tabel 5.17**

**LOADING FACTOR (KOEFSISIEN LAMBDA)  
MODEL PENGUKURAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(setelah Q30 dikeluarkan sebagai indikator)**

Variabel Terukur	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P</i>	Keterangan
Q26	1.000	*	0.711	*		Signifikan
Q27	1.204	0.209	0.628	5.756	0.000	Signifikan
Q28	0.945	0.160	0.632	5.894	0.000	Signifikan
Q29	0.894	0.151	0.624	5.929	0.000	Signifikan

Keterangan : \* Standar Deviasi mendekati 0

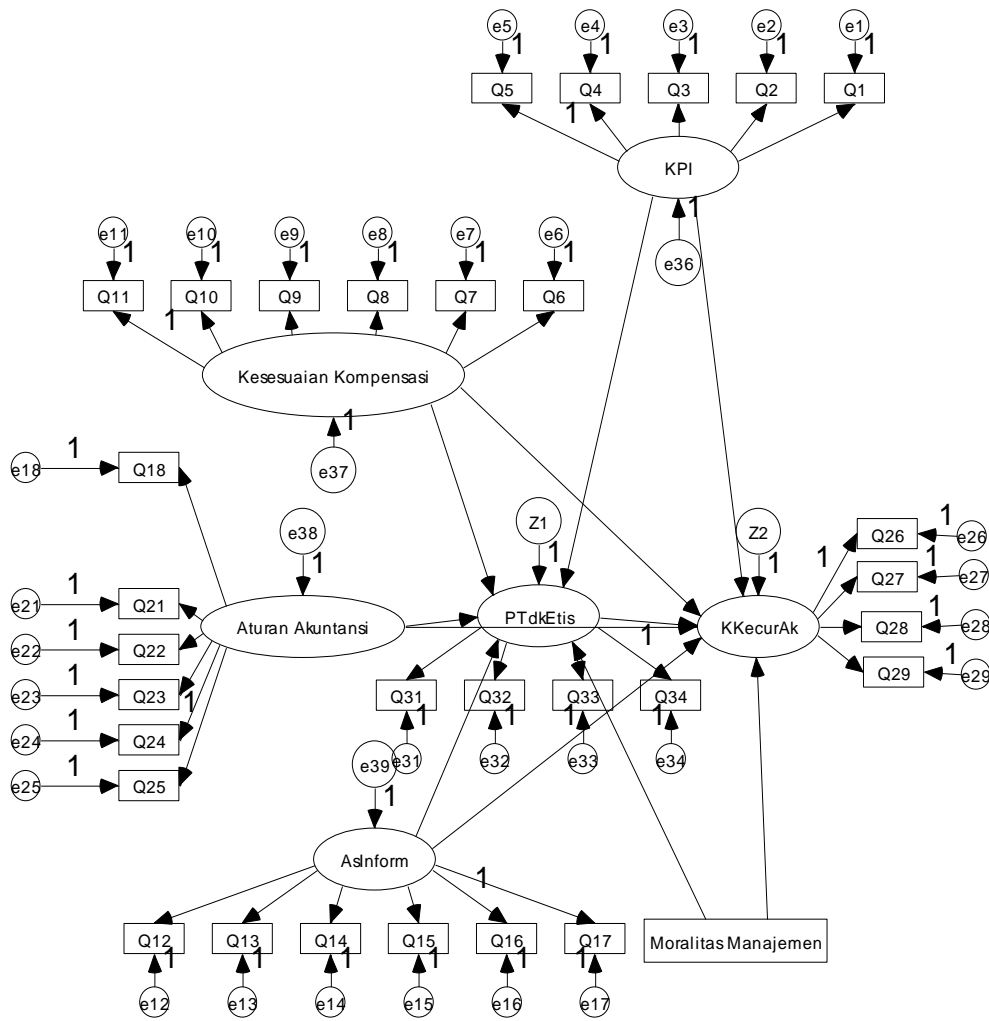
Sumber : Hasil Penelitian

**Tabel 5.18**

**RINGKASAN INDEKS GOODNESS OF FIT  
MODEL PENGUKURAN KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(setelah Q30 dikeluarkan sebagai indikator)**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1. <i>Degree of Freedom</i>		2	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.763	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		0.541	Kecil $\chi^2$ dengan df=2, sign 1% adalah 9.21
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.000	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.988	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	1.036	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	1.000	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.991	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	0.271	Baik

Sumber : Hasil Penelitian



GAMBAR 4.1. MODEL PENELITIAN SETELAH *CONFIRMATORY FACTORS ANALYSIS*

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

**Tabel 4.19**

**RINGKASAN INDEKS GOODNESS OF FIT  
MODEL PENELITIAN**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Keterangan</b>
1. <i>Degree of Freedom</i>		454	
2. <i>Probability(P)</i>	$\geq 0.05$	0.146	Baik
3. <i>Absolute Fit Measure:</i> - $\chi^2$ -Chi-Square		485.853	Relatif kecil $\chi^2$ dengan df = 454, sign 1% adalah 527.027
- RMSEA	$\leq 0.08$	0.021	Baik
- GFI	$\geq 0.90$	0.925	Baik
4. <i>Incremental Fit Measure:</i> - TLI	$\geq 0.95$	0.961	Baik
- CFI	$\geq 0.95$	0.964	Baik
5. <i>Parsimonious Fit Measure</i> - AGFI	$\geq 0.90$	0.913	Baik
- CMIN/DF	$\leq 2.00$	1.070	Baik

Sumber : Hasil Penelitian

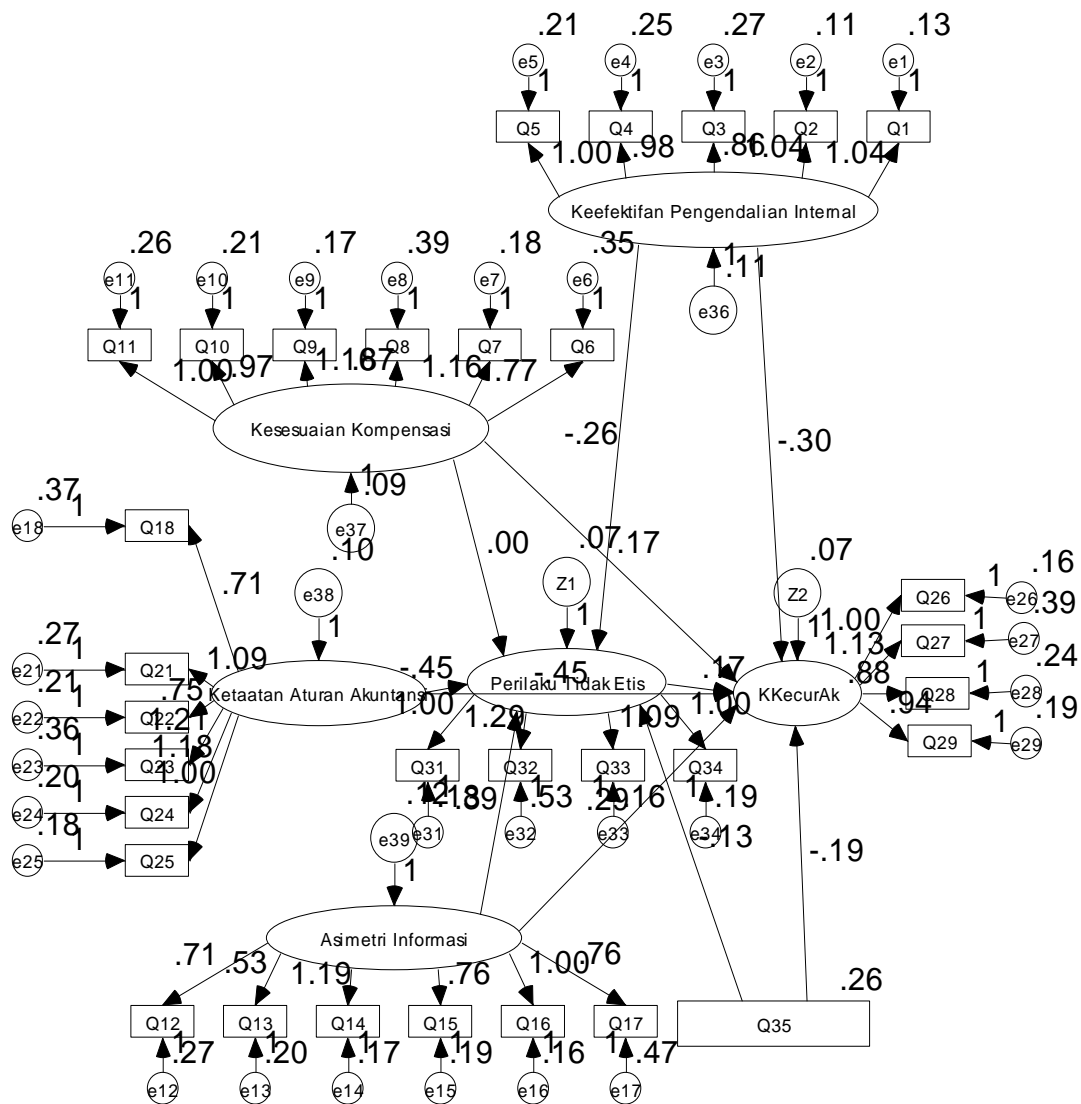
**Tabel 4.20**

**RINGKASAN ESTIMASI PARAMETER  
MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL PENELITIAN**

Pengaruh Variabel	<i>Estimate</i>	<i>Standardized Estimate</i>	<i>S.E</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>
Keefektifan PI → Perilaku Tidak Etis	-0.257	-0.252	0.129	-1.989	0.047
Keefektifan PI → Kecenderungan Kecur Ak	-0.300	-0.272	0.146	-2.051	0.040
<b>Kesesuaian Kompensasi → Perilaku Tdk Etis</b>	<b>-0.002</b>	<b>-0.001</b>	<b>0.144</b>	<b>-0.011</b>	<b>0.992</b>
<b>Kesesuaian Kompensasi → Kecend. Kecur Ak</b>	<b>0.166</b>	<b>0.132</b>	<b>0.152</b>	<b>1.093</b>	<b>0.275</b>
Ketaatan Aturan Akuntansi → Perilaku Tdk Etis	-0.447	-0.409	0.152	-2.943	0.003
Ketaatan Aturan Akuntansi → Kecend. Kecur Ak	-0.445	-0.379	0.176	-2.531	0.011
Asimetri Informasi → Perilaku Tdk Etis	0.393	0.397	0.128	3.066	0.002
Asimetri Informasi → Kecend. Kecur Ak	0.287	0.269	0.141	2.032	0.042
Moralitas Manajemen → Perilaku Tdk Etis	-0.133	-0.198	0.061	-2.196	0.028
Moralitas Manajemen → Kecend. Kecur Ak	-0.186	-0.257	0.066	-2.827	0.005
Perilaku Tdk Etis → Kecend. Kecur Ak	0.165	0.153	0.055	2.989	0.002

Sumber : Hasil Penelitian

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**  
**HASIL PERHITUNGAN**  
**MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL PENELITIAN**





## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Computation of degrees of freedom

Number of distinct sample moments = 528

Number of distinct parameters to be estimated = 74

Degrees of freedom =  $528 - 74 = 454$

Minimum was achieved

Chi-square = 485.853

Degrees of freedom = 454

Probability level = 0.146

### Assessment of normality

	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Q35	3.000	5.000	0.180	0.911	0.552	1.394
Q17	1.000	4.000	0.408	2.062	0.125	0.314
Q29	1.000	3.000	0.434	2.190	-0.721	-1.822
Q28	1.000	4.000	0.299	1.510	0.343	0.865
Q27	1.000	4.000	0.460	2.324	-0.344	-0.868
Q26	1.000	3.000	0.392	1.979	-0.788	-1.989
Q31	1.000	3.000	0.230	1.162	-0.755	-1.906
Q32	1.000	4.000	0.436	2.203	-0.486	-1.227
Q33	1.000	3.000	0.480	2.426	-0.695	-1.755
Q34	1.000	3.000	0.270	1.361	-0.713	-1.800
Q12	1.000	4.000	0.291	1.469	0.591	1.493
Q13	1.000	4.000	0.015	0.077	2.514	6.347
Q14	1.000	4.000	0.400	2.020	1.379	3.482
Q15	1.000	4.000	0.055	0.279	1.739	4.390
Q16	1.000	4.000	0.383	1.934	2.791	7.046
Q18	2.000	5.000	-0.477	-2.408	0.517	1.306
Q21	2.000	5.000	-0.482	-2.433	0.869	2.194
Q22	2.000	5.000	-0.059	-0.300	1.009	2.547
Q23	2.000	5.000	-0.131	-0.659	-0.242	-0.611
Q24	2.000	5.000	-0.430	-2.171	1.662	4.196
Q25	3.000	5.000	-0.038	-0.193	-1.165	-2.942
Q6	2.000	5.000	-0.224	-1.134	0.233	0.589
Q7	2.000	5.000	-0.215	-1.088	1.268	3.201
Q8	2.000	5.000	-0.508	-2.567	0.511	1.291
Q9	2.000	5.000	-0.270	-1.364	1.538	3.884
Q10	2.000	5.000	-0.423	-2.134	2.551	6.442
Q11	2.000	5.000	-0.444	-2.240	1.378	3.479
Q1	3.000	5.000	-0.510	-2.577	-1.367	-3.452
Q2	4.000	5.000	-0.498	-2.517	-1.752	-4.422
Q3	2.000	5.000	-0.323	-1.631	0.433	1.092
Q4	3.000	5.000	-0.372	-1.880	-0.672	-1.698
Q5	2.000	5.000	-0.269	-1.360	0.672	1.697
Multivariate					2.448	1.931

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

Observation Number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
87	54.070	0.009	0.737
101	53.868	0.009	0.408
136	53.519	0.010	0.195
17	53.483	0.010	0.069
35	53.253	0.011	0.024
95	53.005	0.011	0.008
52	52.567	0.012	0.003
147	51.735	0.015	0.002
53	51.201	0.017	0.001
21	50.883	0.018	0.001
10	50.416	0.020	0.000
137	50.381	0.020	0.000
71	49.244	0.026	0.000
72	48.753	0.029	0.000
117	48.733	0.029	0.000
14	48.041	0.034	0.000
31	47.181	0.041	0.000
145	46.946	0.043	0.000
2	46.608	0.046	0.000
40	46.415	0.048	0.000
29	46.412	0.048	0.000
55	45.758	0.055	0.000
3	45.701	0.055	0.000
11	44.840	0.065	0.000
1	44.301	0.073	0.000
28	43.738	0.081	0.000
108	43.631	0.082	0.000
45	43.628	0.082	0.000
57	43.621	0.083	0.000
18	43.011	0.093	0.000
51	42.388	0.104	0.000
41	42.203	0.107	0.000
44	42.199	0.107	0.000
54	41.820	0.115	0.000
62	41.498	0.121	0.000
32	41.445	0.122	0.000
19	41.186	0.128	0.000
27	41.137	0.129	0.000
26	41.017	0.132	0.000
66	39.990	0.157	0.001
38	39.981	0.157	0.000
50	39.955	0.158	0.000
13	39.619	0.167	0.000
58	38.993	0.184	0.001
151	38.899	0.187	0.001
5	38.745	0.191	0.001
152	38.723	0.192	0.000
103	38.537	0.198	0.000
73	38.388	0.202	0.000
59	37.886	0.219	0.001
146	37.703	0.225	0.001
82	37.627	0.227	0.001
139	37.540	0.230	0.001
138	37.387	0.235	0.001
4	37.083	0.246	0.001
77	36.895	0.253	0.001
113	36.364	0.273	0.004

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

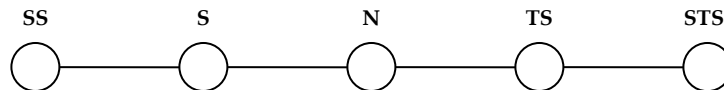
75	36.301	0.275	0.003
24	36.242	0.277	0.002
56	36.099	0.283	0.002
20	35.709	0.298	0.005
135	35.162	0.321	0.017
116	35.121	0.322	0.012
104	34.949	0.330	0.013
33	34.928	0.331	0.009
12	34.609	0.344	0.016
83	34.049	0.369	0.048
22	34.027	0.370	0.036
89	33.753	0.383	0.050
122	33.295	0.404	0.103
109	33.149	0.411	0.105
150	32.833	0.426	0.151
129	32.490	0.443	0.218
132	32.127	0.460	0.310
15	32.012	0.466	0.303
68	31.317	0.501	0.573
131	31.158	0.509	0.588
6	31.002	0.517	0.602
114	30.935	0.520	0.572
119	30.712	0.532	0.618
121	30.561	0.539	0.629
47	30.239	0.556	0.718
134	29.995	0.568	0.767
91	29.870	0.575	0.766
48	29.748	0.581	0.765
153	29.640	0.587	0.757
8	29.633	0.587	0.707
16	29.628	0.587	0.650
70	29.181	0.610	0.788
126	28.218	0.659	0.971
96	28.103	0.664	0.970
97	28.039	0.667	0.964
60	27.979	0.670	0.957
49	27.808	0.679	0.962
128	27.707	0.684	0.959
34	27.370	0.700	0.978
30	27.072	0.714	0.988
79	26.596	0.737	0.997
76	26.098	0.759	0.999
107	25.944	0.766	0.999

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

### DAFTAR PERTANYAAN

Bapak/Ibu diharapkan memilih salah satu dari jawaban pada lingkaran yang tersedia. Berilah tanda  $\checkmark$  untuk lingkaran yang Bapak/Ibu pilih

<u>Pilihan</u>	<u>Arti</u>
SS	Sangat setuju
S	Setuju
N	Netral (artinya tidak tahu/ tidak dapat menentukan pilihan)
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
<b>Keefektifan Pengendalian Internal</b>		
1.	Di perusahaan tempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu dipentingkan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
2.	Di perusahaan tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
3.	Di perusahaan tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
4.	Di perusahaan tempat saya bekerja, sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
5.	Di perusahaan tempat saya bekerja pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dsb) tidak dilakukan secara terus menerus	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
<b>Kesesuaian Kompensasi</b>		
6.	Kompensasi keuangan yang diberikan di perusahaan ini diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan perusahaan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
7.	Perusahaan ini menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua karyawannya memang menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○
8.	Promosi di perusahaan ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para karyawan perusahaan	SS      S      N      TS      STS ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○ ——— ○

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
9.	Perusahaan ini dikelola oleh manajemen sedemikian sehingga para karyawannya memulai dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
10.	Pekerjaan sebagai penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini merupakan tugas yang menantang yang harus dicapai dalam waktu tertentu	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
11.	Di perusahaan ini, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan dapat memaksimalkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian di bidangnya	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
<b>Asimetri Informasi</b>		
12.	Atas pekerjaan di bidang akuntansi, pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
13.	Dalam perusahaan ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dengan proses penyusunan laporan keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
14.	Pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung, selalu mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
15.	Di perusahaan ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
16.	Pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
17.	Di perusahaan ini, pihak luar perusahaan, baik langsung atau tidak langsung, tidak pernah mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun perusahaan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
18.	Adanya berbagai rintangan dan hambatan, menyebabkan penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak harus menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
<b>Ketaatan Aturan Akuntansi</b>		
19.	Dalam melaksanakan tugas, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan	SS                      S                      N                      TS                      STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
	sebagai skala prioritas	
20.	Dalam menyusun laporan keuangan, sangatlah sulit bagi penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini untuk mengungkapkan ( <i>disclosure</i> ) seluruh kejadian dan transaksi keuangan yang ada di perusahaan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
21.	Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini harus berusaha membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
22.	Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini perlu berusaha bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
23.	Bila diminta sebagai saksi di depan pengadilan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini wajib mengungkapkan rahasia dan kejadian perusahaan yang sebenarnya	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
24.	Bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak harus mentaati ketentuan akuntansi secara konsisten	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
25.	Dalam kenyataannya bila menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak perlu menggunakan standar akuntansi keuangan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
<b>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</b>		
26.	Agar laba perusahaan ini tampak lebih besar, maka wajar bila pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
27.	Bagi pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini, demi mengamankan posisi direksi adalah wajar bila catatan dan dokumen penyuaian kepada pejabat pemerintah dihilangkan dari pembukuan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>
28.	Bila ingin menunjukkan laba perusahaan yang lebih besar dari yang sebenarnya, penanggung jawab penyusunan laporan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> <p><input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/></p>

## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
	keuangan di perusahaan ini diperkenankan untuk memperkecil cadangan piutang macet	
29.	Pimpinan bagian akuntansi di perusahaan ini, sepatutnya berusaha untuk tidak menerima berbagai pembayaran fiktif yang ada di perusahaan	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
30.	Direktur keuangan di perusahaan ini, seharusnya berani menolak permintaan komisaris utama untuk membeli rumah perusahaan dengan harga murah (di bawah harga pasar)	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
<b>Perilaku Tidak Etis</b>		
31.	Di perusahaan ini seringkali merupakan kewajaran menggunakan kendaraan dinas perusahaan untuk keperluan pribadi.	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
32.	Di perusahaan ini, menggunakan sedikit fotokopi kantor untuk keperluan pribadi adalah sesuatu yang wajar	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
33.	Di perusahaan ini, adalah wajar bila manajer pembelian meminta tiket berlibur ke Bali kepada supplier agar barang pasokannya diterima oleh perusahaan	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>
34.	Di perusahaan ini, sering kali para karyawan diam saja bila karyawan lain bertindak sangat merugikan di lingkungan tempatnya bekerja	SS                  S                  N                  TS                  STS <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/> — <input type="radio"/>

### Moralitas Manajemen

Untuk jawaban **nomor 1 sampai dengan 6** di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu Drs. Amir Mandala, Ak, pindah ke perusahaan PT XYZ serta diangkat sebagai manajer akuntansi. Selama tiga tahun ini laporan keuangan PT XYZ diaudit oleh KAP ABC dan Rekan. Hasil audit selalu memberikan opini wajar tanpa perkecualian.

Setelah tiga bulan bekerja di PT XYZ, Drs. Amir Mandala, Ak menemukan bahwa laporan keuangan PT XYZ tidak menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat berbagai rekayasa akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini Drs. Amir Mandala, Ak menyampaikan permasalahan tersebut kepada Direksi PT XYZ. Namun direksi meminta kepada Drs. Amir Mandala, Ak untuk tidak

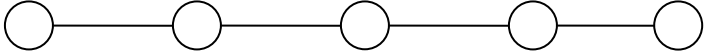
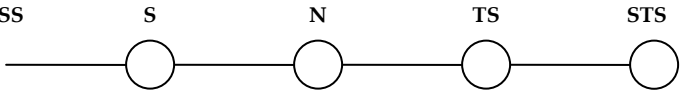
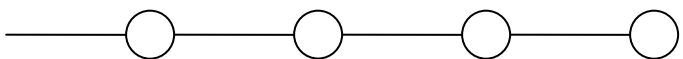
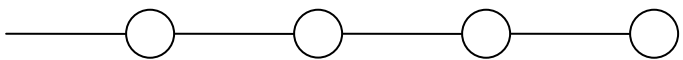
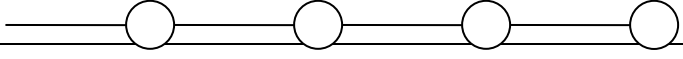
## SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG

mengubah proses penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Drs. Amir Mandala, Ak diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dari sisi profitabilitas maupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Drs Amir Mandala, Ak akan dinaikkan, karena telah bekerja lebih dari tiga bulan.

Drs Amir Mandala, Ak menyarankan agar Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan perusahaan itu sendiri, dan agar tidak terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

---

Nilailah keputusan Direksi tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Drs. Amir Mandala, Ak terjadi di perusahaan Bapak/Ibu bekerja

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1.	Direksi PT XYZ berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, mereka akan diberhentikan oleh pemegang saham	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 
2.	Direksi PT XYZ tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, mereka tidak akan memperoleh bonus seperti periode sebelumnya	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 
3.	Direksi PT XYZ berketetapan untuk menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 
4.	Direksi PT XYZ berkehendak untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 
5.	Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan	<p>SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
	di masa depan, serta tidak akan terkena sanksi undang-undang	
6.	Direksi PT.XYZ akan mempertimbangkan kembali keputusannya yang lalu serta akan membuat keputusan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya, demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.	<p style="text-align: center;">SS                      S                      N                      TS                      STS</p> 